

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan diri untuk berfikir maju dan berkembang dalam membangun suatu bangsa. Menurut Suryabrata (2014: 293) Pendidikan merupakan usaha manusia atau pendidik dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan. Elfachmi (2016: 93) mengemukakan bahwa pembangunan pendidikan nasional adalah suatu proses usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat mengubah dan mengembangkan kemampuan siswa kearah yang lebih baik. Pembelajaran yang tidak membosankan akan memacu motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika yang didapatkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Hasil belajar matematika merupakan tujuan akhir yang akan dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sudjana (2010: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat atau perubahan tingkah laku siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Rusman (2013: 123) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, hasil belajar matematika merupakan tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan materi matematika setelah proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar matematika belum sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil survei internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Sedangkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menunjukkan kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca

dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia ternyata masih rendah. Dari hasil survei PISA, kemampuan anak Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Winarno dalam Suryosubroto (1997: 148) metode pembelajaran merupakan susunan kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau rancangan suatu materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini guru berperan lebih aktif menerangkan terus menerus, sehingga membuat siswa merasa bosan dan asik dengan dirinya sendiri. Tampak bahwa siswa lebih pasif dan hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya orang yang mampu memecahkan masalah. Hasil penelitian Ulya. H, Masrukan & Kartono (2012: 26-31) yang menyimpulkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang dalam proses belajar mengajar dengan sebuah model pembelajaran lebih baik dari pada siswa yang belajar ekspositori.

Faktor yang kedua adalah motivasi siswa. Menurut Uno (2008: 3) Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang sebagai indikator terjadinya perubahan tingkah laku untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemauan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu akan terjadi perubahan dalam dirinya untuk berusaha mendapatkan apa yang dia inginkan. Suryabrata (2014: 142) mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : (1) adanya cita-cita siswa dimasa depan, (2) kemampuan belajar siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan sekitar, (5) adanya unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan (6) upaya guru memberikan pengetahuan kepada siswa.

Faktor yang ketiga adalah minat siswa. Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat

pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dorongan minat belajar siswa maka semakin tinggi keinginan siswa untuk mencapai suatu harapan. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berniat untuk mempelajarinya. Hasil penelitian Aritonang (2008) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berniat belajar, antara lain : (1) cara guru mengajar dengan metode pembelajaran (2) sikap guru terhadap siswa (3) suasana kelas tenang dan nyaman, dan (4) sarana dan prasarana pendidikan. Dari beberapa faktor tersebut, hanya sebagian kecil yang dapat mendorong siswa SMK Muhammadiyah Delanggu memiliki minat dan motivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar matematika tidak mencapai tujuan yang ditetapkan.

Faktor yang keempat adalah keluarga. Menurut Slameto (2003: 61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain itu keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokok dan fasilitas belajar. Dalam hal ini fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga anak mempunyai cukup uang. Akibatnya anak hidup dalam keluarga miskin akan mengganggu kesehatan dan proses belajarnya. Walaupun begitu ada kemungkinan anak yang serba kekurangan dapat menjadi kekuatan baginya untuk belajar dengan giat. Sebaliknya anak yang kaya mempunyai kecenderungan memanfaatkan uang keluarganya dan kurang bersemangat untuk belajar.

Dari uraian yang telah ditulis, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang ada. Maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.
2. Kurangnya motivasi belajar pada siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.
4. Perhatian orang tua menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang dikategorikan Tinggi, Sedang dan Rendah.
2. Perhatian orang tua
3. Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.
4. Hasil belajar matematika siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar serta perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu?
2. Adakah pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu?

3. Adakah pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Delanggu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Secara khusus bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang perbedaan pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dalam proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa sehingga siswa mampu memberikan memahami materi serta lebih aktif dan kreatif.
- b. Bagi guru sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah penelitian ini memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.